

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Novel merupakan salah satu bentuk prosa yang memiliki kriteria dan cirinya tersendiri. Karangan bebas memang bukanlah novel saja, selain novel cerpen pun termasuk kedalam sebuah prosa. Novel dan cerpen memiliki kesamaan yakni sama-sama karangan yang bentuknya bebas, namun keduanya pun memiliki ciri khusus. Ciri khusus yang mudah di bedakan adalah bahwasannya jika cerpen tidak boleh melebihi 10.000 kata, jika sudah melebihi tidak bisa dikatakan sebuah cerpen kembali tetapi masuknya sebuah novel. Novel merupakan salah satu karya sastra yang banyak digemari di zaman milenial ini, ditambah banyaknya penulis-penulis milenial yang membuat sebuah novel dengan genre yang menarik. Novel menurut (Laelasari dan Nurlaila, 2006 : 166) yaitu cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata yang mempunyai unsur ekstrinsik dan intrinsik. Novel merupakan karya sastra yang menceritakan kehidupan sehari-hari baik ekonomi, politik, sosial, budaya, kisah percintaan, dan lain sebagainya. Novel merupakan salah satu karya sastra yang tidak semata-mata hanya untuk hiburan dikala tidak ada kegiatan, melainkan novel dapat memberi manfaat bagi pembacanya. Pendapat tersebut sama halnya dengan pendapat Wallek dan Warren ( dalam Nurgiyantoro, 2009 : 3 ) mengungkapkan bahwa membaca karya sastra berarti menikmati sebuah cerita, menghibur diri untuk memperoleh kesenangan batin. Novel memiliki banyak genre yakni kisah percintaan, perjalanan, religi, dan lain sebagainya. Pada penelitian ini peneliti lebih mengarah ke dalam genre religi yang kaya akan nilai-nilai religi di dalamnya.

Nilai religi merupakan nilai yang mengkaji tentang aspek-aspek keagamaan khususnya yang mengarahkan kepada Tuhan. Dalam sebuah novel nilai religius sangatlah penting, tidak hanya unsur ekstrinsik dan intrinsi saja, karena adanya nilai religius dalam novel selain dapat menumbuhkan wawasan akan kereligiositasan, nilai religi pun dapat ditanamkan pada diri seseorang. Contohnya dapat diambil pada novel karangan Habiburrahman El Shirazy yang dimana rata-rata bahkan hampir seluruh novel karya Habiburrahman El Shirazy bergenre religius. Selain Habiburrahman El Shirazy, ada penulis lainnya yang

dimana karya nya kaya akan nilai religius yaitu salah satunya Asma Nadia. Nilai religius merupakan salah satu nilai karakter yang harus ditanamkan dalam diri. Dalam dunia pendidikan nilai religius dapat ditanamkan melalui proses pendidikan karakter dalam pembelajaran. Melalui pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat mengarahkan kepada cara berfikir dan perilaku siswa yang negatif menjadi ke arah yang lebih baik serta berfikir positif dalam hal apapun.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi tentang novel pun berada pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat tepatnya di kelas 12. Dalam proses pembelajaran, pendidikan Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013, dimana penerapannya itu menekankan kepada penanaman karakter dalam diri siswa. Munculnya kasus dikalangan pelajar seperti tawuran antar pelajar, pelecehan seksual, kekerasan terhadap pelajar, pembulian, dan kasus semacamnya yang membuat karakter pada siswa menjadi menurun, maka dari itu pemerintah merancang dan menerapkan kurikulum baru pada dunia pendidikan. Sebab pendidikan Indonesia dianggap belum bisa membentuk karakter siswa untuk memiliki kepribadian yang sesuai norma atau aturan. Oleh karena itu pada tahun 2013 pemerintah membuat kurikulum baru dalam dunia pendidikan yakni kurikulum 2013, diharapkan pada kurikulum tersebut ketika diterapkan akan mengubah dan membentuk karakter siswa yang kurang kepribadiannya atau perilakunya yang negatif menjadi lebih baik lagi. Peserta didik banyak yang tidak siap menghadapi kehidupan sehingga dengan mudah meniru budaya luar yang negatif ( Elfindri, 2014 : 98 ).

Nilai karakter pada penelitian ini difokuskan kepada nilai religius atau nilai keagamaan. Menurut (Supadjar, 2001 : 103) religius merupakan pengikat diri kepada Tuhan ( Tuhan nya masing-masing), atau lebih tepatnya manusia lebih terikat kepada Tuhan ( Tuhan nya masing-masing), oleh karena itu ikatan antara manusia dengan Tuhan dianggap sumber kebahagiaan, sehingga terselenggaranya kepentingan sekaligus tercapainya integritas pembentukan baru dari dirinya. Nilai religius dalam penelitian yang dibuat ini merupakan salah satu alasannya yaitu untuk meningkatkan kembali ketakwaan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia terhadap dirinya sendiri. Dalam hal ini peneliti lebih menonjolkan kajiannya kepada nilai religius, karena pada faktanya banyak kenakalan-

kenakalan pada remaja di zaman sekarang ini. Tawuran, pembulian, pelecehan, pun tidak pernah hilang dari sebuah pemberitaan tentang rendahnya moral para pelajar.

Faktanya bisa dilihat di artikel Detik News 2018. Terjadi tawuran antar pelajar di Kota Cirebon di Jalan Perjuangan Bayypas Jawa Barat. Tawuran melibatkan dua kelompok belajar yakni SMK Negeri 1 Mundu dan SMK Negeri 1 Cirebon. Dilansir pada artikel Tagar.id 2019. Terjadi penganiayaan terhadap siswa SMP di Cirebon Jawa Barat. Penganiayaan tersebut dialami oleh KM siswa MTs, pada saat ingin pulang, KM tiba-tiba dipanggil oleh rekannya sesama siswa MTs. KM diajak ke ruangan di sekolah milik yayasan ternama di Cirebon, di tempat itu pun sudah ada beberapa pelajar lain, di antaranya kakak kelas. KM selanjutnya dianiyaya sampai mengalami luka cukup parah. Dilansir oleh Radar Cirebon 2020. Terjadi penyimpangan dikalangan pelajar, dimana tersebarnya video tak senonoh seorang pelajar dan korbannya hanya bisa pasrah karena di bawah ancaman sang pelaku. Hal ini menunjukkan bahwa pelajar Indonesia sudah mulai kehilangan nilai karakter sebagai pelajar yang berbudi pekerti luhur.

Maka dari itu peneliti lebih menonjolkan ke dalam nilai religius yakni untuk meningkatkan karakter siswa agar berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku dan sesuai dengan ajaran-ajaran Tuhan. Dalam dunia pendidikan saat ini mayoritas lembaga pendidikan menggunakan kurikulum 2013, dimana dalam kurikulum tersebut kompetensi inti yang ingin dicapai pun sudah ditentukan. Khusus nya kompetensi inti ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat ditemukan pada kompetensi inti yang pertama yakni KI-I. Pembelajaran tentang novel terdapat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam hal ini peneliti mengambil contoh pada novel Ayat-ayat Cinta 2 yang dikarang oleh penulis terkenal yaitu Habiburrahman El Shirazy. Alasannya mengapa novel ini dijadikan bahan penelitian ini karena novel ini banyak mengangkat nilai religius dan pada novel ini pun selain nilai religius ada genre lain yakni kisah percintaan yang dimana bisa di ambil kesimpulan bagaimana cinta dalam islam yang sesungguhnya.

Berdasarkan uraian di atas serta adanya fakta-fakta yang memadai,peneliti akan melakukan penelitian terkait dengan nilai religius yang terkandung dalam novel Ayat-ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy dan akan dikaitkan dengan penerapannya sebagai bahan ajar berbasis karakter pada materi novel kelas 12. Maka dari itu penulis mengambil

judul penelitian " Analisis Nilai Religius yang Terkandung Dalam Novel Ayat-ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy dan Penerapannya Sebagai Bahan Ajar Novel Kelas 12 SMA". Hal ini sesuai Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai yaitu KD 3.4 yang berisikan tentang Menganalisis kebahasaan dan cerita novel.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari berbagai latar belakang yang ada di atas maka dari itu peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja nilai-nilai religius yang terdapat pada novel Ayat-ayat Cinta 2 ?
2. Bagaimana pemanfaatan sebagai bahan ajar berupa modul pembelajaran novel berbasis karakter pada kelas XII SMA ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan nilai-nilai religius yang terkandung dalam novel Ayat-ayat Cinta 2.
2. Mendeskripsikan bagaimana pemanfaatannya sebagai bahan ajar novel berbasis karakter.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoretis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada pendidik atau calon pendidik terkait proses mengajar dengan mengaitkan nilai religius didalam nya.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pembuatan bahan ajar khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XII materi Novel agar dalam proses mengajar mampu memberikan nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel serta implementasinya.
2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru dan Calon Guru, Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi dan bertambahnya pengetahuan tentang teknik pembelajaran dengan mengedepankan nilai religius, serta dapat dijadikan sebagai bahan ajar guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XII SMA.
- b. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memahami karya sastra secara keseluruhan serta mengambil serta memahami nilai-nilai religius dan diterapkannya dalam diri sendiri sehingga berguna dalam perjalanan hidupnya. Selain itu juga, penelitian ini diharapkan Siswa dapat mencintai sastra serta lebih gemar lagi dalam hal membaca.
- c. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan untuk lebih selektif lagi dalam memilih bahan bacaan untuk anaknya terutama yang mengandung unsure-unsur positif terutama nilai religius.
- d. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk mencintai karya sastra dengan adanya nilai-nilai religius yang diterapkan dalam penelitian ini serta dapat memahami nilai-nilai positif yang terkandung dalam karya sastra.
- e. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penelitian lain serta dapat dijadikan referensi atau perbandingan dalam penyusunan karya ilmiah penelitian sastra khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai religius.

